

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan jaman yang begitu pesat, banyak perusahaan yang sadar akan kondisi keuangannya. Pemilik maupun manajemen perusahaan giat mengembangkan perusahaannya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun panjang. Salah satu cara yaitu mengatur laba melalui aktivitas akrual dan riil.

Laba menjadi penting karena banyak pihak yang menggunakannya sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Dechow, 1994). Laba merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang memberikan kebebasan bagi para penyusunnya untuk memilih metode akuntansi. Manajer dapat menggunakan kebijakannya untuk menetapkan waktu dan jumlah dari pendapatan dan biaya yang terjadi dalam perusahaan (Assih *et al.*, 2005). Mengingat pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan, terdapat tendensi bagi manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai motif tertentu, yang dikenal dengan nama manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen. Dalam menyajikan sebuah informasi

keuangan manajemen dituntut untuk dapat lebih jujur dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) termasuk pemilik perusahaan. Dalam menyajikan informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada pemilik harus relevan dan dapat dipercaya bahwa manajemen menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan.

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudent accounting*, *accruals management* dan *real earnings management* (Gunny, 2005). *Fraudent accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar General Accepted Accounting Principles (GAAP). *Accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Sementara *real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktik yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Beberapa penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Zhang, 2006; Cohen *et al.* (2008) menunjukkan bahwa manajer telah beralih dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba riil setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk menghindari deteksi yang dilakukan auditor dan regulator. Afriyenti (2009) meneliti pengaruh

accrual earnings management dan *real earnings management* terhadap kinerja perusahaan dan menemukan hasil bahwa *accrual earnings management* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *real earnings management* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba dan kinerja perusahaan.

Berikutnya Fitriyani *et al.* (2012) meneliti pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi dan menemukan hasil bahwa manajemen laba akrual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba riil tidak mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan. Wirjono (2004) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada auditor sebagai pihak yang memberikan pengesahan dan bukan sebagai pihak penyaji laporan keuangan.

Berkaitan dengan kinerja, kinerja dapat diklasifikasikan dengan dua jenis diantaranya adalah kinerja perusahaan menurut kinerja keuangan dan kinerja perusahaan akan pasar. Kinerja keuangan bersifat jangka pendek yang berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama periode diatas satu tahun. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau

tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan *return on asset* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu telah mendokumentasikan bahwa kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kualitas laba klien (Balsam *et al.* 2003; Francis *et al.* 2002, 2006; Khrisnan 2003a). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa auditor mampu mendeteksi manajemen laba berbasis akrual yang dilakukan klien sehingga auditor melakukan pembatasan terhadap akuntansi akrual yang agresif (Balsam *et al.* 2003; Francis *et al.* 2006). Meskipun demikian, studi tersebut hanya menggunakan satu proksi kualitas laba yang mendasarkan pada pengaturan akrual yaitu akrual diskresionari (*discretionary accrual*). Cohen dan Zarowin (2010, hal. 3) serta Roychowdhury (2006, hal. 338) berargumen bahwa manajemen laba riil kurang menarik perhatian auditor dibandingkan pengaturan akrual karena manajemen laba riil merupakan keputusan riil tentang penentuan harga produk dan jumlah produksi perusahaan yang belum tentu menjadi lingkup pemeriksaan auditor. Baik Cohen dan Zarowin (2010) maupun Roychowdhury (2006) belum menguji secara empiris dugaan bahwa manajemen laba riil tersebut akan lebih sulit dideteksi oleh auditor daripada manajemen laba berbasis akrual.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Digunakan perusahaan terdaftar di BEI karena perusahaan memiliki kewajiban mempublikasikan laporan tahunan. Penggunaan objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan industri andalan dalam usaha pemerintah mencapai target pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Proses manufaktur tersebut tentu akan sangat sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan. Keterlibatan yang luas ini menyebabkan perusahaan manufaktur lebih banyak mendapat sorotan publik, memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih luas untuk memenuhi kepentingan para pengguna.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba rill dan manajemen laba akrual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh manajemen laba rill dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris atas pengaruh manajemen laba riil dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba riil dan manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik:

Sebagai pembanding atau acuan bagi peneliti berikutnya dengan topik sejenis mengenai pengaruh manajemen laba melalui aktivitas akrual dan aktivitas riil terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi

2. Manfaat Praktik:

1. Bagi Investor, dengan melihat luas pengungkapan informasi masa depan yang berdampak bagi investor melalui retensi kepemilikan, investasi dana yang diperoleh dan reputasi auditor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang serta investor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai teori keagenan yang mendasari manajemen laba, manajemen laba riil, manajemen laba akrual, kinerja perusahaan, dan kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori kemudian dibuat hipotesis dan model analisis

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data,

populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, serta prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.